

Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif

Dwi Indah Ayu Permata¹ Elni Yakub² Donal³

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: dwiindah@gmail.com¹

Abstrak

Perilaku konsumtif dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang secara negatif, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Dampak yang timbul dari perilaku konsumtif ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga ada banyak hal yang menjadi latar belakang remaja berperilaku konsumtif. Namun sekuat apapun stimulus atau faktor penyebab dari perilaku konsumtif, manusia masih dapat mengaturnya melalui proses belajar. Proses belajar yang dimaksud disini salah satunya adalah adanya bimbingan klasikal. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini merupakan kelas yang memiliki tingkat perilaku tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, uji paired t test, dan ngain score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa yaitu berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif, Bimbingan Klasikal

Abstract

Consumptive behavior can negatively affect a person's financial condition, especially if it is not balanced with good financial management. The impacts arising from this consumer behavior cannot be ignored. This consumptive behavior is influenced by internal and external factors, so that many things become the background for teenagers to behave consumptively. However, whatever the stimulus or factors causing consumer behavior, humans can still manage it through the learning process. One of the learning processes referred to here is classical guidance. The aim of this research is to see the effect of classical guidance on reducing students' consumptive behavior. This research includes quantitative research with the type of experimental research. The subjects in this research were classes that had a high level of behavior. This research uses descriptive data analysis techniques, paired t tests, and ngain scores. The results of this research show that there is an influence of classical guidance to reduce students' consumptive behavior, namely in the medium category.

Keyword: *Consumptive Behavior, Classical Guidance*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup. Setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan berbagai cara, ada yang memuaskan kebutuhannya dengan cara yang wajar, ada pula yang berlebihan. Orang yang memenuhi kebutuhan dengan cara yang tidak wajar menyebabkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat, termasuk remaja. Waralaba, mall, pasar swalayan, toserba (*convenience store*) dan bisnis wirausaha lainnya bermunculan dan bisnis tersebut saat ini menjadi komoditas masyarakat terutama bagi kalangan remaja. Keberadaannya yang dianggap eksklusif, seolah menjadi simbol peradaban manusia yang mampu membawa wajah dunia pada perilaku konsumtif sekaligus melahirkan cara hidup baru. Situasi ini telah menyebabkan budaya konsumtif. Budaya konsumtif ini tidak hanya menciptakan ciri-ciri fungsional yang memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga bersifat material dan simbolik, sehingga produk konsumen lebih ditujukan untuk membentuk identitas pemakai atau

pengguna produk tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestarina, dkk (2017) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Karakteristik pada masa remaja merupakan kondisi psikis yang sangat labil sehingga mudah di pengaruhi. Perilaku konsumtif seorang remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang mendasari perilaku itu terjadi seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif salah satunya faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat, dkk (2018) perilaku konsumtif terhadap remaja memiliki 2 dampak yakni dampak ekonomi dan sosial. Dampak secara ekonomi jelas terlihat dari bagaimana konsumerisme menjadi suatu gaya hidup baru dalam tatanan kehidupan di masyarakat, hal itu tidak terlepas dari kemudahan yang di dapatkan akibat kemudahan yang diberikan oleh kemajuan dunia internet kita saat ini. Sedangkan dampak secara sosial yang ditimbulkan adalah sikap-sikap yang ditimbulkan akibat peranan itu mengakibatkan sikap individualisme dan memunculkan kesenjangan sosial yang muncul secara nyata di lapangan. Sejalan dengan penelitian Anggraini dan Santhoso (2017) yang mengatakan bahwa Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah.

Berdasarkan penelitian Suparwan (2015) menjelaskan bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Behaviorisme mempelajari tingkah laku yang tampak. Menurut teori ini yang penting adalah masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa tanggapan. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioris adalah penguat. Sejalan dengan penelitian Daulay (2019) penguatan adalah segala sesuatu yang dapat memperkuat terjadinya suatu respon, jika penguatan ditingkatkan maka respon akan semakin kuat, jika penguatan dikurangi maka respon akan tetap diperkuat. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya bimbingan klasikal. Menurut Sari dan Setiawan (2020), bimbingan klasikal ialah kegiatan layanan yang diberikan untuk sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik. Tujuan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik atau konseli agar bisa mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar dan karir serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku.

Berdasarkan penelitian Nikmah (2022) menyatakan bahwa penerapan bimbingan klasikal dapat meningkatkan *self control* pada peserta didik, dalam penerapan bimbingan ini siswa dapat mengontrol atau mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dengan menerima kondisi dan situasi yang ada di lingkungannya dengan bersikap tidak menimbulkan perilaku dengan amarah dan juga dapat mengambil keputusan dengan masalah yang dihadapi siswa itu sendiri. Sehingga dengan pelaksanaan bimbingan klasikal ini, individu dapat mengontrol perilaku yang sudah merupakan kebiasaan/bawaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal, untuk mengetahui

perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal serta untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa.

Adapun defenisi operasional penelitian ini meliputi hal sebagai berikut, bimbingan klasikal adalah bimbingan yang lebih luas dirancang dengan cara tatap muka antara konseli dengan guru bimbingan konseling dalam suatu kelas. Menurut Tohirin (2007) adapun langkah-langkah dalam bimbingan klasikal yang dilakukan adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dan individu lebih mementingkan keinginan dan ditandai oleh kehidupan yang mewah dan berlebihan. Menurut Sumartono (2002) indikator perilaku konsumtif adalah membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk karena menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status, memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian yang digunakan merupakan kelas dengan perilaku konsumtif kategori tinggi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu skala perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, lalu hipotesis diuji menggunakan uji *paired sample t test* dan N-Gain Score dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 26*. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Klasikal

Adapun tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Perilaku Konsumtif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Klasikal

Sebelum%		Sesudah%	
Kategori	Persentase	Kategori	Persentase
sangat rendah	0%	sangat rendah	11%
Rendah	8%	Rendah	66%
Sedang	34%	Sedang	23%
Tinggi	31%	Tinggi	0%
sangat tinggi	27%	sangat tinggi	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel di atas, perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal, sebanyak lebih dari setengah subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, sebanyak 2/3 subjek penelitian berada pada kategori sangat rendah dan rendah.

Perbedaan Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Klasikal

Untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal, perlu dilakukan perhinggungan uji *paired sample t test* menggunakan

bantuan SPSS Versi 26. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *paired sample t test* yang telah dilakukan, apabila hasil angka Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Jika angka Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak. Pada data "Test Statistics" yang diperoleh, nilai *signifikan* uji dua sisi (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya perbedaan perilaku konsumtif yang signifikan sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan klasikal.

Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap perilaku konsumtif siswa digunakan NGain Score dengan bantuan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen memperoleh mean (156,3>108,8) terdapat penurunan karena hasil *posttest* lebih kecil dari hasil *pretest* yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan bimbingan klasikal. Jadi dapat disimpulkan dengan perolehan Gain Score sebesar 0,4343 artinya besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap perilaku konsumtif adalah kategori sedang. Pengaruh secara individu terdapat 54/64 anak berada pada kategori sedang atau sebanyak 84,375% dan 10/64 anak berada pada kategori rendah atau sebanyak 15,625%. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal. Hal itu dapat dilihat dari sebelum diberikan bimbingan klasikal, terdapat lebih dari setengah subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Namun setelah diberikan bimbingan klasikal terdapat penurunan perilaku konsumtif siswa yakni sebanyak 2/3 subjek penelitian berada pada kategori sangat rendah. (Sumber data olahan penelitian, 2024). Hal itu berarti bahwa suatu perilaku dapat dirubah (ditingkatkan atau kurangi) melalui proses belajar. Berdasarkan penelitian Zaroh (2014) menyatakan bahwa terbentuknya suatu perilaku dikarenakan adanya pembelajaran, dimana perilaku itu dipertahankan atau dihilangkan tergantung pada konsekuensi yang menyertainya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2017) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia pada umumnya merupakan hasil belajar yang akan menentukan masa depan peradaban manusia itu sendiri. Selanjutnya kualitas hasil perkembangan manusia itu banyak terpulang pada apa dan bagaimana ia belajar. Pembelajaran yang dimaksud disini salah satunya adalah adanya pelaksanaan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian *uji paired sample t test* menyatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal. Perbedaan dapat terjadi karena siswa mampu mengontrol diri dan bertekad untuk mengurangi perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah, 2022) menyatakan bahwa *self control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. *Self control* mempengaruhi perilaku konsumtif sebanyak 18,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut. Selain itu, pengelolaan diri (*self manajement*) juga dapat diterapkan guna mengurangi perilaku konsumtif. Berdasarkan penelitian Fitri (2013) menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada skor perilaku konsumtif antara sebelum dan sesudah penerapan strategi pengelolaan diri (*self-management*). Demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal memiliki pengaruh terhadap penurunan perilaku konsumtif siswa.

Berdasarkan NGain Score pengaruh bimbingan klasikal terhadap perilaku konsumtif berada pada kategori sedang. Dalam artian, ada layanan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif hingga berada pada kategori tinggi. Sehingga layanan yang diterapkan harus disesuaikan dengan penyebab ataupun latar belakang siswa berperilaku

konsumtif. Berdasarkan penelitian Lestarina, dkk (2017) Menjelaskan bahwa gambaran secara umum perkembangan remaja yang berkaitan dengan ciri-ciri remaja itu sendiri. Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang banyak terjadi kegoncangan karena merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Perilaku konsumtif termasuk dalam perilaku yang rawan dialami oleh remaja dikarenakan adanya faktor pengaruh sehingga perilaku ini terbentuk dalam diri remaja. Perilaku konsumtif juga memiliki karakteristik dan aspek pendukung sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan remaja. Dengan mengetahui penyebab ataupun latar belakang remaja berperilaku konsumtif maka dapat diterapkan layanan yang sesuai yang sekiranya dapat sangat berpengaruh untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat perilaku konsumtif sebelum diberikan bimbingan klasikal berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sesudah diberikan bimbingan klasikal perilaku konsumtif siswa mengalami penurunan sebagian besar berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Terdapat perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal. Adapun perilaku konsumtif yang berubah diantaranya tidak membeli produk karena iming-iming hadiah, tidak membeli produk karena kemasannya menarik, tidak membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, tidak membeli produk atas pertimbangan harga melainkan mempertimbangkan atas dasar manfaat atau kegunaannya, tidak membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, tidak membeli produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, tidak membeli produk mahal hanya untuk menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan tidak membeli 2 produk sejenis dengan merek berbeda hanya untuk membandingkan. Bimbingan klasikal berpengaruh untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti pengaruh bimbingan klasikal terhadap perilaku konsumtif pada variabel lain, seperti konsumtif *online shop*, dapat juga menggunakan bimbingan klasikal, dan teknik yang berbeda seperti bimbingan klasikal di luar kelas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Daulay, N. (2019, August). Peranan Pendekatan Behavioristik Dalam Proses Konseling. In *International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (Fitk-Uinsu Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah* (p. 407).
- Hidayat, T. B. W., Punia, I. N., & Kebayantini, N. L. N. (2018). Peran media sosial terhadap perilaku konsumtif kaum remaja di desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(1), 1-10.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Nikmah, N. (2022). *Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Sari, P. D. & Setiawan, M. 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*. CV Budi Utama.
- Suparwan, S. (2015). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 3(1), 71-86.
-